

# Nilai-nilai religius dalam tradisi *Bersih Nagari* di Kabupaten Tulungagung

Febria Ayu Fitri Nur Fatmawati, Sukamto, I Dewa Putu Eskasasnanda\*, I Nyoman Ruja, Bintang Muhammad Sahara Efendi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: dewa.putu.eskasasnanda.fis@um.ac.id

Paper received: 20-11-2022; revised: 15-12-2022; accepted: 10-01-2023

## Abstract

This study aims to describe the religious values contained in the Clean Nagari tradition in Tulungagung Regency. The research location is in Tulungagung Regency. The results of the study show that: first, the religious values contained in this tradition are expecting the pleasure of God Almighty by making pilgrimages to the tombs of the ancestors and praying for the ancestors. Second, the recitation of prayers at the closing of the main event of Bersih Nagari. This prayer is led by one of the elders of the Clean Nagari tradition. Prayer activities as a form of expression of gratitude to God Almighty.

**Keywords:** religious values; tradition; *Bersih Nagari*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi Bersih Nagari di Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi ini adalah mengharapkan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan kegiatan ziarah ke makam para leluhur dan mendo'akan para leluhur. Kedua, pembacaan do'a yang dilakukan pada saat penutupan acara inti Bersih Nagari. Berdo'a ini dipimpin oleh salah satu sesepuh tradisi Bersih Nagari. Kegiatan berdo'a sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Kata kunci:** nilai-nilai religius; tradisi; *Bersih Nagari*

## 1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan berbagai hal yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dengan belajar dan menggunakan akalnya (Saliyo, 2012). Indonesia memiliki berbagai ragam kebudayaan. Keanekaragaman budaya di Indonesia, seperti bahasa, lagu-lagu daerah, upacara adat, hingga berbagai kebiasaan sehari-hari.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Indonesia dalam bagian provinsi Jawa Timur ini memiliki kebudayaan yang variatif. Kebudayaan tersebut diantaranya tradisi Ulur-ulur, Manten Kucing, dan *Bersih Nagari*. Tradisi *Bersih Nagari* merupakan satu kebudayaan di Tulungagung yang masih dilakukan oleh masyarakat secara rutin.

Menurut Putri (2018), mengatakan bahwa tradisi *Bersih Nagari* adalah sebuah ritual adat ruwatan yang dilakukan sebagai bentuk perwujudan rasa syukur masyarakat pada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberi kehidupan, memberi kedamaian hidup, dan mencegah bencana bagi masyarakat Tulungagung. Sedangkan menurut (Cahyono, 2013) *Bersih Nagari* memiliki tujuan supaya masyarakat dijauhkan dari marabahaya dan terlepas dari semua *kala, reribet serta satru*.

Tradisi *Bersih Nagari* dilakukan di Kabupaten Tulungagung pada bulan November saat Hari Jadi Kabupaten Tulungagung. Menurut Cahyono (2013) mengatakan bahwa pada tradisi *Bersih Nagari* ini terdapat sesaji berupa gunungan tumpeng bernama Buceng Lanang dan Buceng Wadon yang keduanya dibentuk dari nasi kuning lengkap dengan lauk pauk dan hasil bumi. Pada pelaksanaan tradisi *Bersih Nagari*, masyarakat akan memperebutkan isi Buceng Lanang dan Buceng Wadon karena dipercaya akan membawa berkah bagi masyarakat yang mendapatkannya.

Nilai religius adalah nilai spiritual yang dilandasi pada keyakinan atau kepercayaan manusia. Sedangkan, nilai-nilai religius merupakan sebuah konsepsi eksplisit atau implisit yang dapat memengaruhi tingkah laku manusia karena fitrah dalam agama yang dianutnya. (Rifa'i, 2016). Tujuan dari nilai-nilai religius adalah untuk menuntun manusia sesuai dengan arahan agama agar menjadi pribadi yang lebih baik.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini menempatkan peneliti sebagai alat utama pengumpulan data di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Tulungagung. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data tersebut terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Tahap-tahap penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai suatu tradisi yang terdapat di wilayahnya. Tradisi tersebut berasal dari kepercayaan masyarakat terutama masyarakat kejawaan yang bersifat religius dengan mempercayai Tuhan dan roh-roh leluhur dianggap memiliki kekuatan pada alam sekitar maupun benda-benda pusaka (Widyawati, 2014). Menurut Zairul (2008), menyatakan bahwa masyarakat kejawaan dikenal sebagai masyarakat yang religius. Hal itu dikarenakan masyarakat Jawa memiliki perilaku keseharian yang banyak dipengaruhi oleh hal-hal bersifat spiritual dari alam pikirannya.

Kandungan nilai-nilai religius pada tradisi *Bersih Nagari* yaitu bahwa setiap manusia memiliki pengharapan atas ridho Tuhan Yang Maha Esa. Pengharapan tersebut diwujudkan dalam bentuk doa. Masyarakat percaya melalui do'a manusia bisa berhubungan dan berinteraksi dengan Tuhan. Menurut (Nasruddin, 2013) bahwa berdoa merupakan sistem upacara keagamaan yang berdasarkan atas kepercayaan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara manusia dengan Tuhan. Melalui do'a, manusia dapat menyampaikan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut merupakan bentuk terima kasih atas nikmat keselamatan, keamanan, dan ketentraman dalam kehidupan oleh manusia kepada Tuhan.

Kegiatan *Bersih Nagari* do'a juga dilakukan pada saat ziarah makam untuk penghormatan terhadap nenek moyang dan mengenang roh leluhur. Ziarah makam dilaksanakan sebelum acara tradisi *Bersih Nagari* diselenggarakan. Hal ini selaras penelitian (Hakim, 2015) bahwa masyarakat kejawaan mempunyai kehormatan khusus kepada nenek moyang dengan melaksanakan ziarah ke makam sebelum acara besar dilaksanakan.

#### 4. Simpulan

Indonesia merupakan negara dengan budaya yang beranekaragam bentuknya. Bentuk keanekaragaman budaya seperti upacara adat, bahasa daerah, lagu-lagu daerah, dan berbagai kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari memperkaya kebudayaan Indonesia. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah dengan kenekaragaman budaya yang menarik. Salah satu tradisi yang masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat Tulungagung adalah tradisi *Bersih Nagari*. *Bersih Nagari* memiliki tujuan dengan bentuk sebuah upacara adat ruwatan yang dilaksanakan sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rezeki, memberi kehidupan yang damai, dan menghindarkan bencana bagi masyarakat Tulungagung.

Tradisi *Bersih Nagari* memiliki kandungan nilai-nilai reiligi berupa harapan akan berkah dan ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui do'a. Do'a tersebut diwujudkan dengan kegiatan ziarah makam para leluhur. Doa juga dimaksudkan sebagai wujud ungkapan terimakasih karena telah memberikan keselamatan, keamanan dan ketentraman hidup.

#### Daftar Rujukan

- Cahyono, A. S. (2013). Otonomi daerah dalam rangka membangun karakter pemimpin bangsa berbasis budaya lokal untuk mempertahankan keutuhan NKRI. *Jurnal BONOROWO*, 1(1), 72-87.
- Hakim, M. L. (2015). *Makna dan nilai-nilai filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tritis Kulon Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasruddin, N. (2013). Teori munculnya religi (tinjauan antropologis terhadap unsur kepercayaan dalam masyarakat). *Jurnal Adabiyah*, 13(1), 54-65.
- Putri, P. (2018). Simbolisme tradisi upacara adat *Bersih Nagari* di Kabupaten Tulungagung. *Simki-Pedagogia*, 2(6), 1-4.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 117-133.
- Saliyo, S. (2012). Konsep diri dalam budaya Jawa. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 26-35.
- Widyawati, K. (2014). Ritual "Kliwonan" bagi Masyarakat Batang. *Humanika*, 20(2), 51-61.
- Zairul, M. (2008). *Mutiara hidup manusia Jawa*. Aditya Media Publishing.